
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PERPUTARAN ASET, DAN LEVERAGE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Syntia

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: Tiablenessing888@gmail.com

ABSTRAK

Laba merupakan tujuan operasi perusahaan. Laba yang semakin meningkat akan memberikan informasi yang positif bagi perusahaan dan investor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, perputaran aset dan *leverage* terhadap pertumbuhan laba. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Sampel 34 perusahaan dengan penentuan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*. Analisis dengan permodelan regresi OLS. Hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan ukuran perusahaan dan perputaran aset berpengaruh positif.

KATA KUNCI : Laba, ukuran perusahaan, likuiditas, perputaran aset, *leverage*.

PENDAHULUAN

Laba merupakan tujuan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Adanya pertumbuhan laba yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan informasi yang positif mengenai kinerja keuangan perusahaan. Laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan dalam menjamin pembayaran kewajiban lancar (Rice, 2016; Yohanas, 2014), pengelolaan aset (Anggraeni, 2015; Heikal, et al, 2014) dan sumber pendanaan (Adisetiawan, 2012; Erawati dan Widayanto, 2016). Selain itu, skala usaha perusahaan juga menjadi faktor pendukung ketercapaian laba (Sihura dan Gaol, 2016; Yanti, 2017).

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari besar kecilnya total aset yang dimiliki. Kemampuan pengelolaan aset, dapat dianalisis dari perputaran aset yang menjelaskan seberapa cepat aset perusahaan berputar dalam menunjang kegiatan penjualannya. Besar ukuran perusahaan dan perputaran aset yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang memadai dan dapat mengelolanya dengan maksimal sehingga perusahaan akan semakin mampu menghasilkan laba yang besar.

Kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dapat dianalisis dengan rasio likuiditas (*current ratio*). Rasio tersebut membandingkan aset lancar

dengan utang lancar. Kemudian, pengelolaan sumber pendanaan perusahaan dapat dianalisis dari rasio *leverage* yang menggambarkan seberapa besar utang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan ekuitas. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi mengindikasikan adanya dana yang menganggur dan kinerja keuangan perusahaan menjadi tidak baik sehingga dapat berdampak buruk terhadap peningkatan laba. Tingkat *leverage* yang tinggi juga memiliki risiko yang harus ditanggung perusahaan juga semakin tinggi, yang akhirnya dapat berdampak buruk pula pada pertumbuhan laba.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, perputaran aset dan *leverage* terhadap pertumbuhan laba. Objek penelitian pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan sektor ini cenderung berkembang dengan pesat seiring dengan meningkatnya daya beli dan kebutuhan masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Perusahaan yang telah *go public* harus melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangannya. Laporan keuangan menjadi salah satu media yang digunakan perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan berisikan hasil kinerja perusahaan dan posisi keuangan selama periode tertentu. Menurut Hery (2015: 19): Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Selanjutnya menurut Bahri (2016: 134): “Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan.” Berdasarkan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa laporan keuangan berisi setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan mengenai keuangan yang akan dicatat dan diproses untuk menghasilkan laporan kepada pihak yang berkepentingan yaitu *stakeholder* maupun *shareholder*.

Pada laporan keuangan terdapat informasi mengenai laba perusahaan. Laba merupakan pendapatan perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan setelah dikurangi dengan biaya. Menurut Hery (2015: 139): Laba adalah selisih antara pendapatan dan beban yang didapat dari kegiatan operasional perusahaan.

Setiap perusahaan berharap memperoleh laba yang terus meningkat setiap tahunnya. Oleh karenanya, manajemen perusahaan perlu menganalisis pertumbuhan labanya untuk kemudian dijadikan bahan evaluasi dan perencanaan di masa yang akan datang. Kemampuan perusahaan meningkatkan laba akan berdampak positif bagi perusahaan. Laba perusahaan yang terus meningkat menunjukkan upaya manajemen dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Skala usaha perusahaan dapat menjadi faktor pendukung ketercapaian laba. Skala usaha menunjukkan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang memadai dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dalam hal ini memberi dampak positif bagi perusahaan, karena menjadi indikasi perusahaan tersebut mampu untuk bertahan dan berkembang. Ukuran perusahaan yang besar juga dapat mendorong pencapaian penjualan yang besar sehingga perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi.

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015: 274): Ukuran perusahaan dapat memengaruhi keputusan atau hasil keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat memengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh investor. Perusahaan yang berskala besar cenderung membuat para investor tidak ragu untuk berinvestasi, sedangkan perusahaan yang berskala kecil cenderung membuat investor memiliki keraguan untuk berinvestasi.

Ukuran perusahaan yang besar memberikan efek yang positif bagi perusahaan karena cenderung mampu menghasilkan penjualan yang semakin besar dan memungkinkan laba yang terus meningkat pula. Sedangkan ukuran perusahaan yang kecil dengan sumber daya yang terbatas lebih cenderung mengalami kesukaran untuk mendapatkan laba yang tinggi. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rice (2016) dan Yohanas (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis pertama dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Selain skala usaha, indikator pengelolaan keuangan perusahaan dapat diketahui dari kemampuan perusahaan dalam menjamin pembayaran kewajiban lancar,

pengelolaan aset dan sumber pendanaan. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid. Likuiditas dapat diukur dengan *current ratio* yang membandingkan aset lancar dengan utang lancar. Menurut Kasmir (2015: 113): *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih seluruhnya. Rasio tersebut menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menjamin utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan yang mampu menjamin utang jangka pendek dapat dianggap memiliki kinerja yang baik dari sisi likuiditas dan perusahaan dapat menjamin keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tidak mampu menjamin utang jangka pendeknya merupakan perusahaan ilikuid.

Menurut Fahmi (2016: 66): *Current ratio* adalah ukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Likuiditas ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjamin utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menghindarkan perusahaan dari kerugian dan malah akan menghasilkan peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari para investor dan kreditor.

Perusahaan yang mampu melunasi utang jangka pendeknya akan mendapat kepercayaan dari kreditor dan para investor. Para investor akan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut karena perusahaan dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik. Namun jika tingkat likuiditas terlalu tinggi, maka dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perusahaan karena dapat mengindikasikan adanya dana yang menganggur dan perusahaan dikatakan tidak dapat mengalokasikan dananya dengan efektif dan efisien sehingga pertumbuhan laba perusahaan justru akan mengalami penurunan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2015) dan Heikal, et al (2014) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis kedua yang dibangun dalam penelitian ini adalah: H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Perputaran aset merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan dengan total aset. Menurut Andika (2018: 84): *Total asset turnover* mengukur perputaran dari semua aset perusahaan yaitu membagi penjualan dengan total aset. Perputaran aset digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam melaksanakan aktivitas kegiatan operasi. Perputaran aset yang cepat dapat memberi efek yang positif bagi perusahaan karena sumber daya perusahaan dapat dikelola dengan baik sehingga dapat berdampak kepada pertumbuhan laba perusahaan.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2015: 140): Perputaran aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aset perusahaan dan juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap Rupiah aset. Aset perusahaan dan penjualan yang dihasilkan perusahaan akan diukur untuk melihat apakah perusahaan sudah efisien dalam menggunakan aset. Penggunaan aset secara efisien akan mendorong laba perusahaan yang semakin meningkat.

Perputaran aset yang cepat mencerminkan penjualan yang tinggi. Penjualan yang meningkat maka laba perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika perputaran aset lambat maka dapat dikatakan bahwa aset yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan tingkat penjualannya. Perputaran aset yang tinggi dalam sebuah perusahaan menunjukkan tingkat penjualan yang tinggi dalam periode tersebut yang pada gilirannya akan mendorong laba bagi perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adisetiawan (2012) menyatakan bahwa perputaran aset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Erawati dan Widayanto (2016) juga menunjukkan hasil yang sama. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa perputaran aset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis keempat yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₃: Perputaran aset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Leverage digunakan untuk mengukur proporsi pendanaan yang bersumber dari utang. Menurut Fahmi (2016: 72): *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* dapat diukur dengan *debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2009: 114): *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio tersebut menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat dijamin pembayarannya oleh ekuitas perusahaan. Menurut Herry (2017: 180): *Debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah

dana yang disediakan oleh kreditur atau utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* dapat menyebabkan laba semakin menurun, sebab peningkatan utang yang terus menerus dan tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan akan mengakibatkan perusahaan mengalami kesukaran. Argumen tersebut sebagaimana *trade off theory* dalam Sawir (2004: 120): Penggunaan utang di satu sisi memberikan manfaat bagi perusahaan namun pada level yang semakin tinggi justru dapat berdampak pada menurunnya manfaat yang diperoleh dari sumber pendanaan tersebut. Laba yang semakin menurun dapat membuat perusahaan mengalami kesukaran keuangan karena terlalu besar utang yang harus dilunasi. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu menjamin pengelolaan utangnya karena dalam kondisi optimal hal tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kewajiban yang besar melebihi ekuitas akan menyebabkan semakin tingginya risiko sebab adanya *cost of capital* yang semakin tinggi. Menurut Fahmi (2016: 72): Penggunaan utang yang tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utangnya. Kewajiban yang semakin tinggi cenderung membuat perusahaan mengalami kerugian. Kerugian yang terus-menerus dapat membahayakan keberlangsungan hidup perusahaan dan jika perusahaan tidak dapat menanggung kewajibannya lagi maka perusahaan tersebut dapat mengalami kebangkrutan. Semakin tinggi persentase *debt to equity ratio*, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihura dan Gaol (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Yanti (2017) juga menunjukkan hasil yang serupa. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis ketiga yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₄: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan 2018. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id yaitu dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit. Dari populasi yang ada dan diseleksi dengan metode *purposive sampling*

didapat sebanyak 34 perusahaan sebagai sampel. Kriteria seleksi sampel yaitu perusahaan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013. Pengolahan data menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis pengaruh.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini tampak pada Tabel 1:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	204	25,3112	32,2010	28,5308	1,5821
Likuiditas	204	0,1433	8,6378	2,5073	1,6550
Perputaran Aset	204	0,018	3,1048	1,2247	0,5903
Leverage	204	-31,1754	70,8315	1,1477	5,6266
Pertumbuhan Laba	204	-20,074	20,8962	-0,0661	2,4637
Valid N (listwise)	204				

Sumber: Data olahan, 2019

Tabel 1 menunjukkan nilai minimum *leverage* yang bernilai negatif sebesar 31,1754 yang artinya terdapat perusahaan yang memiliki nilai ekuitas yang negatif. Perusahaan di sektor tersebut cenderung likuid yang ditunjukkan dengan rata-rata *current ratio* sebesar 250,73 persen. Pertumbuhan laba negatif sebesar 0,0661 menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel cenderung tidak mampu menjamin peningkatan laba.

Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian regresi OLS pada penelitian ini dipastikan terpenuhinya asumsi klasik.

Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Perputaran Aset dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba

Berikut ini adalah ringkasan hasil pengujian pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, perputaran aset dan *leverage* terhadap pertumbuhan laba:

TABEL 2
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS,
PERPUTARAN ASET DAN LEVERAGE TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA

Keterangan	B	T	F	R	Adjusted R ²
<i>Constant</i>	-1,313	-2,514*	4,276**	0,295	0,066
Ukuran Perusahaan	0,041	2,280*			
Likuiditas	-0,018	-1,058			
Perputaran Aset	0,140	2,843**			
<i>Leverage</i>	0,001	0,125			

**,*Signifikansi level 0,01 dan 0,05
 Sumber: Data olahan, 2019

Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -1,313 + 0,041 X_1 - 0,018X_2 + 0,140X_3 + 0,001X_4 + e$$

Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa angka R yang diperoleh adalah 0,295. Hal ini berarti terdapat korelasi rendah antara ukuran perusahaan, likuiditas, perputaran aset dan *leverage* dengan pertumbuhan laba. Kemampuan permodelan dalam menjelaskan pertumbuhan laba sebesar 6,6 persen.

Uji F

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji F adalah sebesar 4,276. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model penelitian yang dibangun layak untuk dianalisis.

Uji t

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian pada Tabel 2, maka uraian mengenai uji t serta pembahasan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian ukuran perusahaan menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,280 sehingga H_1 diterima. Ukuran perusahaan yang besar memberikan efek yang positif bagi perusahaan memungkinkan laba yang terus meningkat pula. Ukuran perusahaan yang kecil dengan sumber daya yang terbatas lebih cenderung mengalami kesukaran untuk mendapatkan laba yang tinggi, sedangkan perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki sumber daya yang memadai dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rice (2016) dan Yohanas (2014).

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

H_2 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Nilai t_{hitung} sebesar -1,058 artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (H_2 ditolak). Tinggi atau rendahnya likuiditas tidak memberi pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan yang mampu melunasi utang jangka pendeknya akan mendapat kepercayaan dari *stakeholder*. Namun jika tingkat likuiditas terlalu tinggi, maka dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perusahaan karena dapat mengindikasikan adanya dana yang mengganggu dan mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat mengalokasikan dananya dengan efektif dan efisien sehingga pertumbuhan laba perusahaan justru akan mengalami penurunan. Oleh karenanya, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu menghasilkan laba yang optimal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Anggraeni (2015) dan Heikal, et al (2014).

3. Pengaruh Perputaran Aset terhadap Pertumbuhan Laba

H_3 : Perputaran aset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Perputaran aset menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,843 artinya perputaran aset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (H_3 diterima). Perputaran aset yang cepat akan menghasilkan penjualan yang meningkat. Penjualan yang meningkat maka laba perusahaan juga akan meningkat pula. Sebaliknya, jika perputaran aset lambat maka dapat dikatakan bahwa aset yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan tingkat penjualannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Adisetiawan (2012) dan Erawati dan Widayanto (2016).

4. Pengaruh *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba

H₄ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Nilai t_{hitung} pengujian pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,125 sehingga H₄ ditolak. Tinggi atau rendahnya *leverage* tidak berpengaruh pada peningkatan maupun penurunan laba. Perusahaan yang memiliki kewajiban yang besar melebihi ekuitas akan menyebabkan semakin tingginya risiko sebab adanya *cost of capital* yang semakin tinggi. Kewajiban yang semakin tinggi cenderung membuat perusahaan mengalami kerugian. Kerugian yang terus-menerus dapat membahayakan keberlangsungan hidup perusahaan. Akan tetapi, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi juga dapat berdampak baik pada perusahaan. Penggunaan utang yang besar dengan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola utang, dapat memberikan manfaat yang baik pada perusahaan, seperti dalam hal pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Sihura dan Gaol (2016) dan Yanti (2017).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dan perputaran aset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis *working capital to total asset* karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban lancar perusahaan dengan aset lancarnya. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis pada objek lain, karena objek yang digunakan pada penelitian ini cenderung memiliki pertumbuhan laba yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. 2012. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba." *Jurnal Aplikasi Manajemen*, vol. 10, no. 3, hal. 669-681.
- Andika, Muhammad Dwi. 2018. *Panduan Merencanakan, Mengawasi dan Mengeksekusi Bisnis*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Anggraeni, Krisna. 2015. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Katalogis*, vol. 3, no. 9, hal. 106-112.

Asnawi, Said Kelana, dan Chandra Wijaya. 2015. *Riset Keuangan: Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Andi Offset.

Erawati, Teguh dan Ignatius Joko Widayanto. 2016. "Pengaruh Working Capital to Total Asset, Operating Income to Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return On Asset, dan Return On Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi*, vol. 4, no. 2, hal. 49-60.

Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Heikal, Khaddafi, dan Ummah. 2014. "Influence Analysis of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR), Against Corporate Profit Growth in Automotive in Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Academic Research in Bussiness and Social Science*, vol. 4, no. 14, hal. 219-226.

Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.

_____. 2017. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.

Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

_____. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

Kasmir dan Jakfar. 2015. *Studi Kelayakan Bisnis*, edisi revisi. Jakarta: Kencana.

Rice, Agustina. 2016. "Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, vol. 6, no. 1, hal. 85-101.

Sawir, Agnes. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sihura, Maria Majesty dan Romasi Lumban Gaol. 2016. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Automotif dan Allied Product yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 2, no. 2, hal. 191-220.

Yanti, Nino Sri Purnama. 2017. "Dampak Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, vol. 19, no. 2, hal. 220-234.

Yohanas, Wendy. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba." *Jurnal Akuntansi*, vol. 8, no. 2, hal. 1-27.

